

D A B V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan.

1. Banyak pendapat yang mengatakan bahwa batik Indonesia berasal dari India, pendapat yang demikian ini adalah tidak benar. Asal mula batik Indonesia adalah dari Indonesia, hanya saja banyak memperoleh pengaruh dari India, Tiongkok maupun Arab.
2. Usaha pembatikan dari tahun ke tahun mengalami perkembangan baik kain yang digunakan maupun cara-cara/proses pembuatannya.
Hal ini dapat kita lihat kalau dahulu bahan-bahan hanya dibuat dari hasil tenunan penduduk dengan menggunakan obat-obatan yang berasal dari tumbuhan, sekarang kita telah mengenal sampai adanya batik printing.
3. Batik tulis comurut penilaian konsumen terutama konsumen di Jawa masih lebih dihargai daripada batik cap. Di mana ciri-ciri khas dari batik tulis tidak bisa secara keseluruhan dapat ditiru oleh batik cap.
4. Penurunan perusahan batik cap lebih banyak dilak-

disearkan dengan industri kerajinan batik tulis.

5. Industri kerajinan batik tulis diusahakan secara tetap, secara sambilan dan secara sasiman, yang terbanyak ialah usaha secara sambilan 65,47 % yang sebagian besar dikerjakan oleh kaum wanita 94,40%. Dalam usaha-usaha pembatikan ini telah dikenal adanya suatu sistem spesialisasi kerja, dengan cara - cara teknik ini hasil yang diperoleh jauh lebih besar daripada tipe-tipe pembatik yang dikerjakan semua proses.
6. Dalam usaha-usaha pembatikan problem utama di dalam menjalankan usaha adalah masalah permodalan, pembiaran dan adanya saingan baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri yaitu batik dari Malaysiа.
7. Pada umumnya para pengusaha batik di Jawa Timur - permodalannya sangat terbatas yaitu terbatas pada modal sendiri. Karena kebanyakan para pengusaha batik belum/tidak memenuhi syarat-syarat Bank teknis baik walaupun Pemerintah telah memberikan bantuan kredit yang berupa K.I.T. dan K.M.K.P., mereka banyak yang belum bisa menikmati kredit tersebut.
8. Dengan modal yang sangat lemah ini menyebabkan para penjualnya jangkaun mereka dalam pelemparan ha-

sil produksinya juga dalam menghadapi saingan dari hasil produksi perusahaan-perusahaan lain. Hal ini disebabkan kebanyakan mereka memasarkan hasil produksinya secara perorangan.

9. Para pengusaha-pengusaha batik ini masih banyak yang berorientasi pemikiran terhadap produksi, belum mempunyai cara berpikir kearah orientasi pasar.

B. Saran-saran.

1. Oleh karena banyaknya faktor penyabab/penghalang dalam pengembangan usaha pembatikan di Jawa Timur sehingga perlu pembinaan secara menyeluruh baik manajemen, persodalan maupun pemasaran. Pembinaan dan penyuluhan tersebut antara lain dari Dirjentek, I.T.T., G.P.H.I., B.P.K.N., dan agar pembinaan lebih mudah dan terarah perlu usaha-usaha tersebut dijuruskan kearah bentuk pengelompokan-pengelompokan atau adanya bentuk usaha bersama.
2. Masih perlu dipikirkan dari Pemerintah untuk memberikan kredit kepada pengusaha-pengusaha ini terutama bagi pengusaha-pengusaha kerajinan dengan cara-cara yang lebih mudah, sehingga bisa mening-

ketikan jumlah pengrajin yang memperoleh kredit - Bank.

Meskipun demikian untuk menjalin penggunaan kredit yang semestinya, diperlukan pengawasan dan disiplinan yang seksama.

3. Masih diperlukan pendidikan baik berupa pengetahuan-pengetahuan praktis ataupun melatih tenaga-tenaga untuk terciptanya tenaga-tenaga ahli yang lebih baik.
4. Perlu adanya standardisasi kualitas dan adanya periksaan kualitas yang teliti sehingga tidak adanya penipuan kualitas yang akhir mengakibatkan terjadinya penyempitan permintaan.
5. Untuk menjaga kelangsungan hidup usaha-usaha pembatikan terutama usaha-usaha kerajinan dan industri-industri kecil yang ternyata pada waktu ini batik tidak hanya dibuat dengan tangan atau cap saja tetapi sudah dibuat secara printing sehingga dipandang perlu adanya diversifikasi produk.
6. Perlu adanya pusat-pusat penelitian batik di Jawa Timur yang dapat dipergunakan untuk melatih pembatik dan juga untuk mengadakan penelitian disain serta penelitian pemasaran dan juga dapat sebagai pusat penelitian kualitas batik.

7. Untuk lebih mempopulerkan dan meningkatkan produksi batik dari Indonesia khususnya dari Java Timur bisa diberikan penerangan yang jelas mengenai adanya macam-macam kemungkinan penggunaan akan batik, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Selain itu, perlu juga misalnya pada setiap hotel atau tour travel bursa disediakan secara murah, syukur secara cuma-cuma berupa topi, payung atau dasi yang terbuat dari batik. Selain untuk souvenir juga untuk meningkatkan produksi serta memandakan bahwa inilah budi Indonesia. Dengan demikian akan lebih meningkatkan produksi batik pada umumnya dan di Java Timur khususnya.